

CIPP Model Evaluation Of The Use Of Word Card Media In Classical Guidance Services For The Language Development Of Elementary School Students

Evaluasi Model CIPP Untuk Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Pada Perkembangan Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar

Sherdillah¹, Hendro Yulius Suryo Putro², Nina Permata Sari³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: sherdillah494@gmail.com¹, hendro.putro@ulm.ac.id², nina.bk@ulm.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 2 Juni 2026, Revised : 7 Juni 2026, Accepted : 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the use of word card media in classical guidance services to support the language development of elementary school students using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The novelty of this study lies in the comprehensive application of the CIPP evaluation model to assess the implementation of word card media in classical guidance services at the elementary school level, a topic that has received limited attention in guidance and counseling research. This study employed a mixed-method approach with a sequential explanatory design. The research subjects consisted of six fourth-grade students at SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, selected through purposive sampling based on their relatively low vocabulary mastery. The study also involved the school principal and one fourth-grade teacher as supporting informants. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, tests, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The evaluation results indicated that, in the context aspect, the use of word card media was aligned with students' language development needs. In the input aspect, teacher readiness, school support, and media feasibility were categorized as good. In the process aspect, students demonstrated a high level of participation, as reflected in their activeness, enthusiasm, and interaction during the guidance sessions. In the product aspect, the written test results showed an increase in the average score from 79 in the pre-test to 93 in the post-test, with the lowest score improving from 0 to 66 and 15 students showing improved learning outcomes. The word-reading test results also indicated improvement, with the highest score increasing from 75 to 100, the lowest score increasing from 42 to 67, and 20 students demonstrating enhanced word-reading skills. In addition, students expressed positive responses toward the services provided. These findings suggest that the use of word card media has the potential to support vocabulary development and word-reading skills in classical guidance services.

Keywords: CIPP evaluation, word card media, classical guidance, language development, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal terhadap perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Kebaruan penelitian terletak pada penerapan model evaluasi CIPP secara komprehensif untuk menilai penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal pada jenjang sekolah dasar, yang masih jarang dikaji dalam penelitian bimbingan dan konseling. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory. Subjek penelitian terdiri atas 6 peserta didik kelas IV SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan tingkat penguasaan kosakata yang relatif rendah. Penelitian juga melibatkan kepala sekolah dan satu guru kelas IV sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada aspek context, penggunaan media kartu kata sesuai dengan

kebutuhan perkembangan bahasa peserta didik. Pada aspek input, kesiapan guru, dukungan sekolah, dan kelayakan media berada pada kategori baik. Pada aspek process, peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi melalui keaktifan, antusiasme, dan interaksi selama layanan berlangsung. Pada aspek product, hasil tes tertulis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 79 pada pre-test menjadi 93 pada post-test, dengan peningkatan nilai terendah dari 0 menjadi 66 dan sebanyak 15 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil tes membaca kata juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan kenaikan nilai tertinggi dari 75 menjadi 100, nilai terendah dari 42 menjadi 67, serta sebanyak 20 peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca kata. Selain itu, peserta didik memberikan respons positif terhadap layanan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata berpotensi mendukung perkembangan kosakata dan kemampuan membaca kata dalam layanan bimbingan klasikal.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP, Media Kartu Kata, Bimbingan Klasikal, Perkembangan Bahasa, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan bahasa peserta didik (Indreswari dkk., 2025). Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi, dan berkomunikasi yang menjadi bekal untuk keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Putro dkk., 2026). Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa sekolah dasar adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam memahami informasi, mengungkapkan ide, membangun hubungan sosial, serta mendukung proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang optimal menjadi fondasi bagi kemampuan literasi dan keberhasilan akademik peserta didik secara umum.

Perkembangan bahasa pada peserta didik sekolah dasar ditandai dengan meningkatnya kemampuan memahami dan menggunakan kosakata, menyusun kalimat, membaca, menulis, serta berkomunikasi secara efektif. Penguasaan kosakata memiliki peran sentral dalam perkembangan tersebut karena menjadi dasar bagi keterampilan membaca pemahaman, kemampuan menulis, dan komunikasi lisan (Mu'alimah dkk., 2024). Peserta didik yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengekspresikan gagasan, mengikuti instruksi pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan pencapaian akademik peserta didik secara keseluruhan.

Selain dipengaruhi oleh aspek kognitif, perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh faktor afektif dan sosial, seperti motivasi belajar, keterlibatan emosional, dan interaksi antarpeserta didik (Fuadiyah dkk., 2026). Dalam layanan bimbingan klasikal, keterlibatan belajar (*student engagement*) menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan layanan (Sari, Novitawati, dkk., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi terhadap layanan yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa (Sari, Putro, dkk., 2025).

Dalam perspektif teori perkembangan kognitif, (Piaget, 1970) menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh media yang bersifat nyata, visual, dan kontekstual. Sementara itu, (Vygotsky & Cole, 1978) menekankan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara bertahap melalui bantuan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kedua perspektif tersebut, diperlukan strategi layanan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan bermakna agar perkembangan bahasa peserta didik dapat berlangsung secara optimal (Ramadhani dkk., 2025).

Meskipun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan bahasa peserta didik, khususnya dalam penguasaan kosakata, masih menjadi tantangan dalam pendidikan dasar (Zai & Zai, 2025). Rendahnya penguasaan kosakata dapat menghambat kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi sehingga berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Permasalahan ini diperkuat oleh hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada angka 359 poin (Thalib dkk., 2026). Temuan tersebut mengindikasikan perlunya berbagai upaya yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui layanan pendukung yang dapat membantu perkembangan bahasa peserta didik secara lebih komprehensif.

Dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah dasar, layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan yang bersifat preventif dan developmental yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan bahasa. Melalui layanan bimbingan klasikal, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan keterampilan komunikasi secara aktif. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dapat menjadi salah satu strategi preventif dan pengembangan yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa peserta didik, khususnya dalam penguasaan kosakata dan kemampuan berkomunikasi.

Hasil observasi awal di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata, menggunakan kosakata secara tepat dalam kalimat, dan mengomunikasikan gagasan secara lisan. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan layanan masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi dan keaktifan selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami kosakata secara lebih konkret dan menarik.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu kata. Media kartu kata merupakan media visual yang menyajikan kata-kata tertentu yang dapat dipadukan dengan gambar, ilustrasi, maupun aktivitas permainan bahasa sehingga memudahkan peserta didik dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata secara kontekstual (Khairiah dkk., 2026). Media ini sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami konsep melalui objek visual dan aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Selain itu, penggunaan kartu kata dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik serta memperkuat interaksi sosial selama layanan berlangsung (Amiani dkk., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media kartu kata dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, penguasaan kosakata, dan hasil belajar bahasa peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penggunaannya dalam proses pembelajaran bahasa di kelas dan lebih banyak menekankan pada pengukuran hasil belajar. Penelitian yang mengevaluasi penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai penggunaan media kartu kata secara komprehensif dari aspek kebutuhan (context), kesiapan pelaksanaan (input), proses pelaksanaan (process), dan hasil layanan (product) juga masih jarang ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai implementasi media kartu kata dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

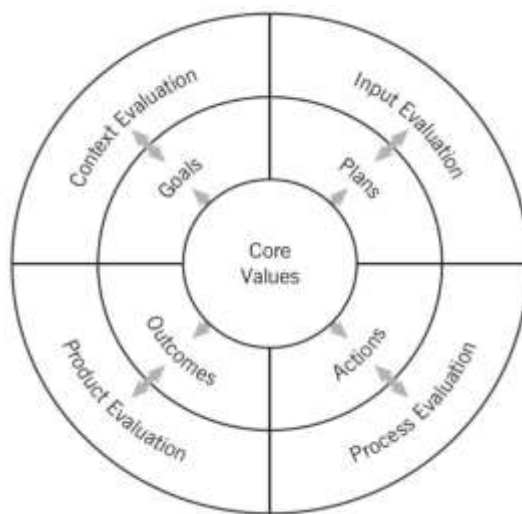
Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai program secara komprehensif karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menelaah kebutuhan, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Model ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan layanan (Budiman dkk., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal untuk mendukung perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian layanan dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, serta hasil penggunaan media kartu kata dalam mendukung perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan jenis penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal kosakata di sekolah dasar berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP digunakan sebagai kerangka utama penelitian untuk menilai program secara komprehensif yang mencakup aspek kebutuhan, kesiapan, pelaksanaan, dan hasil layanan. Pendekatan *mixed method* dalam penelitian ini menggunakan desain *sequential explanatory*, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperkuat, memperdalam, dan menjelaskan temuan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih agar hasil evaluasi tidak hanya berupa data numerik, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada penelitian ini digunakan sebagai landasan dalam menentukan fokus evaluasi, menyusun instrumen penelitian, serta menetapkan teknik analisis data. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai keterkaitan antar komponen dalam model evaluasi CIPP, berikut disajikan diagram model CIPP (Kumalasari & Idawati, 2023).



Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP dan Kaitannya dengan Program

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata dilakukan secara terstruktur sesuai tahapan layanan bimbingan klasikal. Pada tahap pembukaan, guru menyampaikan tujuan kegiatan dan melakukan apersepsi terkait kosakata yang akan dipelajari. Pada tahap inti, peserta didik dikenalkan dengan kartu kata yang berisi kosakata beserta gambar pendukung, kemudian mengikuti berbagai aktivitas seperti mengenali makna kata, mencocokkan kata dengan gambar, menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang tersedia, serta membaca kata secara lisan. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan, umpan balik, dan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap

kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan penguatan terhadap kosakata yang telah dipelajari. Model evaluasi CIPP dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pendidikan, mulai dari aspek konteks, masukan, proses, hingga hasil program secara menyeluruh (Jaya & Ndeot, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin yang berjumlah 20 orang. Seluruh peserta didik dilibatkan dalam pengumpulan data kuantitatif berupa angket respons peserta didik, pre-test, dan post-test kemampuan kosakata. Pada tahap kualitatif, dipilih enam peserta didik menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan enam peserta didik tersebut didasarkan pada prinsip pemilihan informan yang dianggap paling mampu memberikan informasi mendalam terkait penggunaan media kartu kata, khususnya peserta didik yang menunjukkan tingkat penguasaan kosakata relatif rendah berdasarkan hasil observasi awal guru dan skor pre-test kemampuan kosakata. Kriteria penguasaan kosakata rendah ditentukan berdasarkan peserta didik yang memperoleh skor di bawah rata-rata kelas pada tes awal serta menunjukkan kesulitan dalam memahami makna kata, menggunakan kosakata dalam kalimat, dan membaca kata dengan tepat. Pemilihan subjek dengan karakteristik tersebut bertujuan memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai manfaat dan pelaksanaan layanan pada kelompok peserta didik yang paling membutuhkan intervensi. Penelitian ini juga melibatkan Kepala Sekolah dan 1 guru kelas IV sebagai informan pendukung guna memperoleh data yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV, guru bimbingan dan konseling, serta enam peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan layanan, kesiapan program, penggunaan media kartu kata, dan respons siswa. Observasi dilakukan selama layanan berlangsung untuk mengamati keterlibatan belajar dan interaksi sosial peserta didik. Dokumentasi meliputi perangkat layanan, daftar hadir, hasil pekerjaan peserta didik, dan foto kegiatan. Data pada komponen product diperoleh melalui angket dan tes kemampuan kosakata sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) layanan.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, angket, dan tes kemampuan kosakata yang disusun berdasarkan teori perkembangan bahasa, kompetensi leksikal, keterlibatan belajar (*student engagement*), serta model evaluasi CIPP.

Tabel 1. Komponen Evaluasi Penggunaan Media Kartu Kata Berdasarkan Model CIPP

No.	Komponen	Deskripsi Komponen	Indikator Penilaian	Pengumpulan Data
1	<i>Context</i>	Mengkaji kebutuhan perkembangan bahasa peserta didik serta relevansi penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian layanan dengan kebutuhan kosakata siswa. 2. Permasalahan perkembangan bahasa peserta didik. 3. Dukungan lingkungan sekolah terhadap penggunaan media kartu kata. 	Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV serta studi dokumentasi perangkat layanan bimbingan klasikal dan media kartu kata.
2	<i>Input</i>	Menilai kesiapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam menggunakan media kartu kata. 2. Ketersediaan dan kelayakan media kartu kata. 3. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan. 	Wawancara dengan guru kelas IV dan observasi kesiapan perangkat layanan bimbingan klasikal serta media kartu kata.

3	<i>Process</i>	Mengamati pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan penggunaan media kartu kata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlaksanaan layanan sesuai rencana. 2. Penggunaan media kartu kata dalam layanan. 3. Keaktifan dan keterlibatan siswa selama kegiatan. 4. Interaksi pembelajaran selama layanan berlangsung. 	Observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata selama kegiatan berlangsung.
4	<i>Product</i>	Menilai hasil layanan terhadap perkembangan bahasa peserta didik setelah penggunaan media kartu kata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan kosakata peserta didik. 2. Peningkatan kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan. 3. Respons siswa terhadap layanan yang diberikan. 	Angket respons peserta didik serta pre-test dan post-test kemampuan kosakata dan membaca kata.

Instrumen tes kemampuan kosakata yang digunakan terdiri atas dua bentuk tes, yaitu tes tertulis dan tes membaca kata. Tes tertulis dirancang untuk mengukur pemahaman makna kata, kemampuan menggunakan kosakata dalam kalimat, serta penggunaan kosakata dalam konteks yang sesuai. Sementara itu, tes membaca kata digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali, melafalkan, dan membaca kosakata secara tepat. Penilaian tes tertulis dilakukan dengan pemberian skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah, sedangkan tes membaca kata dinilai berdasarkan aspek ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan pengucapan kosakata. Seluruh instrumen merupakan hasil adaptasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang relevan serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 (Arikunto, 2021).

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan komponen dalam model evaluasi CIPP dan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Data pada komponen *context* dan *input* dianalisis menggunakan teknik dari (Miles dkk., 2013) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data pada komponen *process* dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keterlaksanaan layanan, penggunaan media kartu kata, keterlibatan belajar, dan interaksi sosial peserta didik selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, data pada komponen *product* dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan respons peserta didik terhadap layanan, sedangkan hasil tes dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat perubahan kemampuan kosakata peserta didik setelah mengikuti layanan tanpa melakukan pengujian hipotesis inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang meliputi evaluasi *context* untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi lingkungan, evaluasi *input* untuk mengetahui kesiapan sumber daya dan media, evaluasi *process* untuk mengetahui pelaksanaan layanan, serta evaluasi *product* untuk mengetahui hasil penggunaan media kartu kata terhadap perkembangan bahasa peserta didik.

Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, latar belakang, dan kondisi lingkungan yang mendukung penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal pada perkembangan bahasa peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Sungai Miai 11. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa perkembangan bahasa peserta didik, khususnya pemahaman kosakata, masih perlu diperhatikan. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru dan menggunakan kosakata dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai kegiatan bermain menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Berikut salah satu hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait penggunaan media kartu kata: *"Peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami pembelajaran apabila menggunakan media yang menarik dan melibatkan aktivitas bermain. Penggunaan media kartu kata dapat membantu perkembangan bahasa peserta didik dan meningkatkan minat belajar siswa."* Guru kelas IV juga menambahkan bahwa penggunaan media kartu kata sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran kosakata. Sebelum penggunaan media kartu kata, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku bacaan sehingga beberapa peserta didik kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru menjelaskan bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media yang melibatkan aktivitas bermain dan penggunaan gambar. Oleh karena itu, media kartu kata dipilih sebagai alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa penggunaan media kartu kata sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran di sekolah. Media kartu kata dinilai mampu mendukung perkembangan bahasa peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

Tabel 2. Hasil Keputusan Evaluasi *Context*

No	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1	Kebutuhan peserta didik	Pemahaman kosakata peserta didik	Peserta didik masih mengalami kesulitan memahami kosakata baru	Sesuai dan diperlukan
2	Karakteristik peserta didik	Aktivitas pembelajaran peserta didik	Peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain	Sesuai dan mendukung
3	Lingkungan pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang menarik diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	Sesuai dan mendukung
4	Dukungan sekolah	Dukungan penggunaan media	Sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif	Mendukung

5	Tujuan layanan	Pengembangan bahasa peserta didik	Media kartu kata membantu peserta didik memahami kosakata	Sesuai tujuan
---	----------------	-----------------------------------	---	---------------

Evaluasi Input

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengetahui kesiapan sumber daya, media, dan perencanaan layanan dalam penggunaan media kartu kata pada layanan bimbingan klasikal. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Sungai Miai 11. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa media kartu kata disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. Media dibuat menggunakan gambar, tulisan, warna, dan permainan sederhana agar lebih menarik perhatian siswa serta membantu peserta didik memahami kosakata baru selama pembelajaran berlangsung.

Berikut salah satu hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait penggunaan media kartu kata: *"Media kartu kata dibuat dengan gambar dan permainan agar siswa lebih tertarik belajar. Materi kosakata juga disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan bahasa peserta didik."* Guru juga menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan layanan dilakukan persiapan berupa penyusunan materi, pemilihan kosakata, dan penyesuaian media dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Selain kesiapan media, guru menyiapkan rencana pelaksanaan layanan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan layanan. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa komponen input dalam penggunaan media kartu kata telah mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, baik dari kesiapan media, kesiapan guru, maupun dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif.

Tabel 3. Hasil Keputusan Evaluasi Input

No	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1	Kesiapan guru	Persiapan pembelajaran	Guru menyiapkan media dan materi sebelum layanan dilaksanakan	Sesuai dan mendukung
2	Media pembelajaran	Kesesuaian media kartu kata	Media kartu kata disesuaikan dengan perkembangan peserta didik	Sesuai dan tersedia
3	Isi media	Penggunaan gambar dan permainan	Media dibuat menggunakan gambar, tulisan, warna, dan permainan sederhana	Sesuai dan menarik
4	Perencanaan layanan	Penyusunan kegiatan layanan	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan layanan sebelum pembelajaran	Sesuai dan terlaksana
5	Dukungan sekolah	Dukungan terhadap penggunaan media	Sekolah mendukung penggunaan media	Mendukung

Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata pada perkembangan bahasa peserta didik. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik SDN Sungai Miai 11. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Guru menggunakan media kartu kata selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan peserta didik terlihat mengikuti kegiatan dengan cukup aktif.

Guru menjelaskan bahwa penggunaan media kartu kata membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Peserta didik terlihat lebih berani menjawab pertanyaan, membaca kosakata, serta menyebutkan kata yang terdapat pada kartu kata. Berikut salah satu hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait pelaksanaan penggunaan media kartu kata: *"Saat menggunakan media kartu kata, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami kosakata karena pembelajaran dilakukan sambil bermain."*

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik tidak mudah bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata. Peserta didik juga memberikan respons positif terhadap penggunaan media kartu kata. Sebagian besar peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan menarik dan melibatkan aktivitas bermain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa proses penggunaan media kartu kata berjalan dengan baik dan membantu peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kartu kata juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tabel 4. Hasil Keputusan Evaluasi *Process*

No	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1	Pelaksanaan layanan	Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan layanan sesuai rencana pembelajaran	Sesuai dan terlaksana
2	Penggunaan media	Penggunaan media kartu kata	Media kartu kata digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Sesuai dan terlaksana
3	Partisipasi peserta didik	Keaktifan peserta didik	Peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran	Baik
4	Interaksi pembelajaran	Interaksi guru dan peserta didik	Guru dan peserta didik berinteraksi dengan baik selama kegiatan berlangsung	Baik

5	Suasana pembelajaran	Kondisi pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan	Baik
6	Respons peserta didik	Respons terhadap penggunaan media	Peserta didik memberikan respons positif terhadap media kartu kata	Baik

Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal terhadap perkembangan bahasa peserta didik kelas IV SDN Sungai Miai 11. Pada tahap ini, evaluasi difokuskan pada respons peserta didik terhadap penggunaan media kartu kata melalui instrumen angket yang diberikan setelah pelaksanaan layanan. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil Angket Respons Peserta Didik

Angket respons peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 20 responden menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, seluruh item pernyataan dari P1 sampai P30 dinyatakan valid karena memiliki nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai *r*-hitung tertinggi terdapat pada item P18 sebesar 0,876, sedangkan nilai *r*-hitung terendah terdapat pada item P3 sebesar 0,448, namun masih berada di atas nilai *r*-tabel sehingga tetap memenuhi kriteria validitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen angket memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur respons peserta didik terhadap penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal.

Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 item pernyataan menggunakan metode Cronbach's Alpha pada 20 responden, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, yang berarti setiap item pernyataan memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk yang sama. Tingginya nilai reliabilitas juga mengindikasikan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya apabila digunakan dalam kondisi yang relatif serupa. Dengan demikian, instrumen angket yang terdiri atas 30 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai penggunaan media kartu kata pada layanan bimbingan klasikal.

Hasil Tes Kemampuan Kosakata

Tes kemampuan kosakata dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa peserta didik setelah penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal. Tes kemampuan terdiri atas tes tertulis dan tes membaca kata.

Hasil Tes Tertulis

Tes tertulis meliputi pemahaman makna kata, penggunaan kosakata dalam kalimat, dan penggunaan kosakata dalam konteks. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 pada jawaban benar atau sesuai dan skor 0 pada jawaban salah atau tidak sesuai.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes Tertulis

Keterangan	Pre-Test	Post-Test
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	0	66
Rata-rata	79	93
Jumlah siswa meningkat	-	15 siswa

Berdasarkan hasil tes tertulis, kemampuan kosakata peserta didik mengalami peningkatan setelah penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal. Pada hasil pre-test masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah dalam memahami makna kata dan menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana. Namun setelah diberikan layanan menggunakan media kartu kata, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai pada sebagian besar peserta didik.

Nilai terendah pada pre-test sebesar 0 meningkat menjadi 66 pada post-test. Selain itu, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai post-test pada kategori baik dan sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata membantu peserta didik dalam memahami kosakata dan menggunakan kata sesuai konteks dengan lebih baik.

Hasil Tes Membaca Kata

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes Membaca Kata

Keterangan	Pre-Test	Post-Test
Nilai tertinggi	75	100
Nilai terendah	42	67
Jumlah siswa meningkat	-	20 siswa

Berdasarkan hasil tes membaca kata, seluruh peserta didik mengalami peningkatan kemampuan setelah penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal. Pada hasil pre-test masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah terutama pada aspek pelafalan dan kelancaran membaca. Namun setelah diberikan layanan menggunakan media kartu kata, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada seluruh peserta didik.

Peningkatan kemampuan terlihat pada aspek pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca kata. Peserta didik menjadi lebih percaya diri saat membaca kata di depan kelas serta lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media kartu kata membantu peserta didik lebih mudah mengenali dan mengucapkan kosakata dengan tepat. Berdasarkan hasil evaluasi *product* melalui angket dan tes kemampuan kosakata, penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa peserta didik kelas IV SDN Sungai Miai 11.

Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal untuk mendukung perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

seluruh komponen program berada pada kategori yang mendukung pelaksanaan layanan sehingga tujuan pengembangan kemampuan kosakata peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Pada komponen *context*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru dan menggunakan kosakata dalam pembelajaran sehari-hari. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap layanan yang dapat membantu pengembangan kemampuan bahasa peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif (Piaget, 1970) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, media visual, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata yang memadukan unsur tulisan dan gambar dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar (Kurniawati & Karsana, 2020).

Hasil penelitian juga memperkuat teori (Piaget, 1970) karena peserta didik terlihat lebih mudah memahami kosakata ketika pembelajaran menggunakan media konkret dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Media kartu kata mampu membantu peserta didik memahami konsep abstrak bahasa melalui stimulus visual yang lebih nyata dan menarik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Budiarta & Kasni, 2020) yang menunjukkan bahwa media visual konkret dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap materi bahasa dibandingkan pembelajaran tanpa media. Dalam perspektif perkembangan bahasa, penguasaan kosakata merupakan fondasi penting bagi kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi (Mu'alimah dkk., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata dinilai relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap pengembangan kompetensi leksikal.

Pada komponen *input*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesiapan guru, dukungan sekolah, dan kualitas media berada pada kategori baik. Guru telah menyiapkan media sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui penggunaan gambar, warna, tulisan, dan permainan sederhana. Media kartu kata dirancang dengan kombinasi gambar, warna menarik, tulisan sederhana, dan aktivitas permainan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Piaget, 1970) yang menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui media visual dan pengalaman langsung. Selain itu, dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif turut menjadi faktor yang mendukung keberhasilan program. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu (Arsyad, 2011) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih fokus dan tertarik mengikuti layanan ketika media kartu kata digunakan. Hal ini membuktikan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus belajar yang dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Temuan tersebut mendukung teori Arsyad dan Hamalik mengenai efektivitas media visual dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan konsep layanan bimbingan klasikal menurut Prayitno yang menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, kesiapan input dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan dipengaruhi oleh perencanaan program yang baik dan pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Fredricks dkk., 2004).

Pada komponen *process*, hasil observasi menunjukkan bahwa layanan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan belajar yang tinggi melalui keaktifan, antusiasme, keberanian menjawab pertanyaan, serta kemampuan bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1987) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial, komunikasi, dan kolaborasi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Vygotsky & Cole, 1978) kemampuan bahasa tidak berkembang secara individual semata, tetapi melalui aktivitas sosial yang melibatkan komunikasi aktif dengan guru maupun teman sebaya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media kartu kata mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga peserta didik saling membantu memahami kosakata baru. Kondisi ini memperkuat teori (Vygotsky, 1987) bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu, tingginya partisipasi peserta didik menunjukkan adanya *student engagement* yang baik selama layanan berlangsung. Mengacu pada teori keterlibatan belajar dari Fredricks, keterlibatan peserta didik mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga menunjukkan perhatian, semangat, rasa senang, dan keterlibatan dalam memahami materi yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Budiarta & Kasni, 2020).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Budiarta & Kasni, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar bahasa peserta didik secara signifikan. Penelitian Wahyuni dan rekan-rekannya juga menemukan bahwa permainan edukatif berbasis media visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori Vygotsky dan Fredricks, tetapi juga memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan belajar dalam perkembangan bahasa anak (Arsyad, 2021).

Pada komponen *product*, hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan kosakata peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal menggunakan media kartu kata. Hasil tes tertulis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 79 pada pre-test menjadi 93 pada post-test atau meningkat sebesar 17,7%. Nilai terendah juga meningkat secara signifikan dari 0 menjadi 66, sedangkan 15 peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada tes membaca kata, nilai tertinggi meningkat dari 75 menjadi 100 dan nilai terendah meningkat dari 42 menjadi 67. Selain itu, seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kata setelah mengikuti layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa program yang dievaluasi mampu mendukung perkembangan kemampuan kosakata dan membaca kata peserta didik.

Peningkatan kemampuan kosakata tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, media kartu kata menyajikan kosakata secara visual dan konkret sehingga memudahkan peserta didik memahami hubungan antara kata, makna, dan representasi gambar. Kedua, aktivitas bermain yang terintegrasi dalam penggunaan kartu kata meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Ketiga, interaksi yang terjadi selama layanan memungkinkan peserta didik memperoleh penguatan bahasa melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik penggunaan kosakata secara langsung. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman kosakata serta kemampuan membaca kata peserta didik.

Hasil tersebut sesuai dengan teori perkembangan bahasa yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan dasar penting dalam kemampuan berbahasa anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami informasi dan berkomunikasi (Piaget, 1970). Hasil penelitian ini memperkuat pendapat (Kurniawati & Karsana, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi leksikal menjadi fondasi utama perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar. Peningkatan penguasaan kosakata dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata berhasil memberikan

stimulus bahasa yang efektif bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung penelitian Yusuf dan rekan-rekannya yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemerolehan kosakata peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori perkembangan bahasa, tetapi juga memperkuat penelitian terdahulu mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak (Stufflebeam, 2007).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan membaca permulaan, dan hasil belajar bahasa peserta didik sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mengevaluasi keseluruhan program melalui model CIPP. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh dari penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi CIPP, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal memiliki tingkat kesesuaian yang baik pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Oleh karena itu, media kartu kata dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media yang mendukung pengembangan bahasa peserta didik sekolah dasar. Namun demikian, mengingat penelitian ini dilakukan pada jumlah peserta yang terbatas dan hanya pada satu sekolah, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas tanpa penelitian lanjutan pada konteks yang lebih beragam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam layanan bimbingan klasikal efektif mendukung perkembangan bahasa peserta didik kelas IV SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Hasil evaluasi model CIPP menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata sesuai dengan kebutuhan peserta didik, didukung oleh kesiapan guru dan sekolah, serta mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik selama layanan berlangsung. Selain itu, penggunaan media kartu kata juga terbukti meningkatkan kemampuan kosakata, pemahaman makna kata, kemampuan membaca, serta memberikan respons positif dari peserta didik. Dengan demikian, media kartu kata dapat dijadikan alternatif media inovatif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Amiani, T. M., Putro, H. Y. S., & Setiawan, M. A. (2026). Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap Game Stairs & Cigarettes dalam Upaya Edukasi Bahaya Merokok. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(1 (Spesial Issue)), 2228–2235. <https://doi.org/10.62710/vb5p9172>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT Raja grafindo persada. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran edisi revisi* (Vol. 24).
- Budiarta, I. W., & Kasni, N. W. (2020). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode $\hat{=}$ ESA $\hat{=}$ ™. *Linguistic Community Services Journal*, 1(1), 20–28.
- Budiman, C., Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik Context, Input, Proses, Produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 354–363.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>

- Fuadiyah, A. L., Putro, H. Y. S., & Qomario, Q. (2026). The Effectiveness of the Stairs&Cigarettes Game in Anti-Smoking Education for High School Students. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 8(1), 54–65.
- Indreswari, H., Hotifah, Y., Harahap, A. C. P., Rahmawati, A. I. N., Pratiwi, A. S., Maharani, C. A., Elviana, E., Lala, H., Putro, H. Y. S., Lathifah, M., Jalil, M. K., Syafiq, M., Nengsih, N., Padmi, N. M. D., Majid, N., Rahmawati, N. R., Ginting, P. A. B., Triyono, T., & Zubaidah, Z. (2025). *Revitalisasi Pendidikan Indonesia: Kajian Implementatif pada Ranah Bimbingan dan Konseling* (0 ed.). ASHA Publishing. <https://doi.org/10.63164/661448>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25.
- Khairiah, N., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S. (2026). Implementasi Penggunaan Game Stairs & Cigarettes terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Sekolah Menengah Mengenai Bahaya Merokok. *Paedagogie*, 21(1), 1249–1256. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16371>
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (context, input, process, product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 60–72.
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek penguasaan kosakata bahasa Indonesia oleh siswa sekolah dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 286–399.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mu'alimah, I. K., Niwangtika, W., Nuriana, E., & Wulandari, R. A. (2024). The low reading literacy of Indonesian children: A qualitative perspective through literature review. *Journal of Indonesian Elementary Education*, 2(2), 92–101.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Coltman. <https://psycnet.apa.org/record/1970-19308-000>
- Putro, H. Y. S., Setyowati, A. J., Muslihati, Hambali, I., Indreswari, H., Hotifah, Y., & Sari, N. P. (2026). When The Jargon Shifts The Philosophy: A Critical Analysis Of The Evolution Of Curriculum And Learning Approaches In Indonesia. *Veredas Do Direito*, 23(8), e233810–e233810. <https://doi.org/10.18623/rvd.v23.3810>
- Ramadhani, V., Putro, H. Y. S., & Rachman, A. (2025). Pengembangan Media Edukatif Make a Match terhadap Keterampilan Sosial Siswa Menengah Pertama: Development of Make a Match Educational Media for Junior High School Students' Social Skills. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(03), 1338–1348. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7836>
- Sari, N. P., Novitawati, N., & Setiawan, M. A. (2025). The relationship between intelligence, adaptability, and resilience among future school counselors in wetland regions. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(3), 424–435. <https://doi.org/10.29210/1165800>
- Sari, N. P., Putro, H. Y. S., & Novitawati. (2025). Evaluating the Effectiveness of Counseling Services in Merdeka Curriculum Implementation: A Cippo Model Approach in Indonesian Vocational High Schools. *Advances in Consumer Research*, 2, 883–889.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP evaluation model checklist*. https://www.betterevaluation.org/sites/default/files/Stufflebeam_CIPP.pdf
- Thalib, N. R., Janna, R. T., Sumaila, N. S., Cahyani, R., Rahma, A. A., Tanango, A. S. P., A'yun, N. Q., & Efendi, F. K. (2026). Darurat Membaca di Indonesia: Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 1–6.
- Vygotsky, L. S. (1987). *The Collected Works of L.S. Vygotsky: The Fundamentals of Defectology*. Springer Science & Business Media.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lev+Vygotsky+\(1978\).+&ots=okCWVYs58u&sig=xCcfRVbo5cLu1YRNH6X5OmggtAg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lev+Vygotsky+(1978).+&ots=okCWVYs58u&sig=xCcfRVbo5cLu1YRNH6X5OmggtAg)
Zai, M. S. P., & Zai, T. W. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 26–34.